

ANALISIS KINERJA USAHA MIKRO KECIL (Studi Kasus Pada PT. PNM Mekaar Syariah Takengon Kabupaten Aceh Tengah)

Yani Ristika¹ & Sri Yanna^{2*}

¹Pelaku UMKM di Takengon Kabupaten Aceh Tengah

²Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bireuen

*) email: sriyanna01@gmail.com

Received: March 20, 2023; Accepted: March 24, 2023; Published: March 26, 2023; Page: 14 – 21

DOI: [10.51179/eko.v15i1.2584](https://doi.org/10.51179/eko.v15i1.2584)

Abstract:

The aim of the research is to analyze the performance of Micro, Small and Medium Enterprises through analysis of 1) The influence of credit on the income of MSEs and customers, 2) The effect of loan duration on the income of MSMEs and customers, 3) The influence of the Business Capacity Development (PKU) program on the income of actors and customers. Study on PT. National Capital Madani Mekaar Syariah Takengon. Research results on a sample of 70 customers engaged in culinary businesses, farming and livestock businesses as well as other service businesses. Based on statistical data processing and testing, there is a positive influence from the aspect of utilizing the Business Capacity Development (PKU) program provided by the company on the income of micro and small businesses. The loan length factor has a negative effect, but the credit size does not have a significant effect. But simultaneously all credit factors, length of loan and PKU) influence income, with a contribution of 21%.

Key words: credit, loan duration, business capacity development program, performance

Abstrak:

Tujuan penelitian menganalisis kinerja usaha Mikro Menengah Kecil melalui analisis 1) Pengaruh kredit terhadap pendapatan pelaku UMK dan Nasabah, 2) Pengaruh lama pinjaman terhadap pendapatan pelaku UMKM, dan Nasabah, 3) Pengaruh program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) terhadap pendapatan pelaku dan Nasabah. Studi pada PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Takengon. Hasil penelitian pada sampel 70 nasabah yang bergerak dalam usaha kuliner, usaha bertani dan peternak serta untuk usaha jasa lainnya. Berdasarkan pengolahan dan pengujian data secara statistik, terdapat pengaruh positif aspek pemanfaatan program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) yang diberikan perusahaan terhadap pendapatan usaha mikro kecil. Faktor lama pinjaman berpengaruh negatif, tetapi besar kredit tidak berpengaruh secara signifikan. Tetapi secara simultan semua faktor kredit, lama pinjaman dan PKU) berpengaruh terhadap pendapatan, dengan kontribusi sebesar 21%.

1. Pendahuluan

Di Indonesia peran Usaha Mikro Kecil dalam perekonomian nasional semakin meningkat terutama setelah krisis tahun 1997, juga kondisi yang sama selama pandemic covid'19. Diantaranya yaitu memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Di sektor-sektor penting dalam perekonomian Indonesia, usaha kecil mendominasi

kegiatan usaha, diantaranya yaitu disektor pertanian, perdagangan, transportasi sektor pengolahan jasa-jasa lain.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengemban tugas khusus memajukan ekonomi kerakyatan dengan memberikan pembiayaan, pendampingan dan pembinaan usaha kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). PNM memiliki dua produk unggulan yaitu Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) yang

diperuntukan kepada pelaku UMKM, serta Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) yang memberikan layanan kepada perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro. Tahun 2020 lalu, PNM memiliki 2.400 kantor layanan, yang terdiri dari 63 kantor cabang PNM, 631 kantor layanan ULaMM dan 1.709 cabang Mekaar. Salah satunya adalah Kantor Cabang Takengon di Kabupaten Aceh Tengah.

PNM memiliki dua produk unggulan yaitu Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) yang diperuntukan kepada pelaku UMKM, serta Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) yang memberikan layanan kepada perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro. Dengan visinya "Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*". Yang diimplementasikan melalui misinya, menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis UMKMK. Disamping membantu pelaku UMKMK untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan kepada lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tahun 2018, PNM berhasil mencapai target sebanyak empat juta nasabah Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) di 30 provinsi di Tanah Air. Program PNM Mekaar menjadi program unggulan dalam mendorong inklusi keuangan, karena secara langsung memberikan akses keuangan kepada perempuan prasejahtera yang berpotensi menjadi pendukung ekonomi keluarga. Diketahui penduduk dengan level Pra sejahtera di Indonesia cukup besar, dan tidak dapat dihindari, namun perlu dibina dan dihadapi. Salah satu cara menghadirkan PNM dengan program Mekaar. Mekaar memberikan layanan bagi wanita pra sejahtera yang tidak memiliki modal untuk membuka usaha maupun modal untuk mengembangkan usaha mereka.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana cara Mekaar dapat melakukan pelayanan terhadap nasabah mereka? Maka dapat dijelaskan bahwa pelayanan nasabah Mekaar berbasis kelompok. Para wanita pra sejahtera secara berkelompok mendapat modal serta binaan untuk membuka usaha dan mengembangkan usaha mereka.

Dalam tercapainya keberhasilan suatu usaha maka dibutuhkan kebiasaan sederhana namun memiliki dampak yang cukup besar yaitu kejujuran, kedisiplinan dan kerja keras. Mekaar memberikan peminjaman modal serta penanaman nilai penting bagi setiap nasabah untuk jujur dalam melakukan usahanya, disiplin dalam kehadiran disetiap pertemuan dengan kelompok dan juga mengangsur pinjaman serta kerja keras untuk terus mengembangkan usahanya. Nasabah Mekaar yang tergabung tak hanya nasabah yang sudah memiliki usaha, namun bagi nasabah yang ingin memulai usahanya kembali setelah mengalami kegagalan juga akan dibantu. Mekaar juga akan membantu untuk memberikan pinjaman modal bagi nasabah yang ingin membuka usaha. Tentu saja bantuan yang diberikan tidak hanya pinjaman modal saja tetapi juga pendampingan, sehingga nasabah yang tergabung dalam Mekaar merupakan nasabah yang berkomitmen untuk terus meningkatkan dan menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha.

PNM (khususnya Mekaar) terus berusaha untuk membantu wanita pra sejahtera di seluruh daerah miskin khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka melalui hasil usaha mereka. Hasil usaha mereka dapat membantu kesejahteraan masing-masing keluarga. Jika penghasilan wanita pra sejahtera mengalami peningkatan maka tak hanya menyukupi kebutuhan sehari-hari namun mereka juga bisa menabung dan melanjutkan kehidupan mereka menjadi lebih baik dari hari kemarin

PNM memprogramkan memberikan pendampingan dan mensejahterakan masyarakat pra-sejahtera, melalui program PKU klasterisasi usaha, yang membantu nasabah memperluas jaringan pemasaran hasil usaha dengan memanfaatkan jaringan digital. PKU klasterisasi usaha merupakan kegiatan pembinaan dan pendampingan yang berdasar pada kesamaan jenis usaha ataupun kesamaan wilayah.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2020, jumlah UMKM seluruh Indonesia sebanyak 65,47 juta unit dan memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 61,97% dari total PDB nasional setara dengan Rp8.574 triliun. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 97% dari total tenaga kerja di dunia usaha serta dapat menghimpun hingga 60,4% dari total investasi. UMKM juga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara (<https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/>).

Di kawasan daerah Aceh, juga membuktikan, dengan banyaknya penduduk pada kelompok pra-

sejahtera, pasca konflik dan tsunami Aceh, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menempati kedudukan strategis dalam perekonomian Aceh. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan ekonomi rakyat. Tahun 2020 saja, jumlah UMKM di Aceh sebanyak 74.810 unit. Berdasarkan data Bank Indonesia Perwakilan Aceh, pada periode Desember 2021, nilai pembiayaan untuk UMKM seluruh Aceh mencapai Rp8,3 triliun, dengan nilai penyaluran KUR mencapai Rp2,4 triliun atau 61,83 persen dari plafon penyaluran Rp3,9 triliun.

Perhatian pemerintah terhadap UMKM tidak berhenti pada penyediaan dana untuk UMKM. Pengembangan fleksibilitas bisnis juga menjadi perhatian pemerintah. Salah satu adalah membuat UMKM naik kelas, misalnya *go digital*. Banyak UMKM yang bergabung dengan *marketplace* seperti Shopee, jd.id, Tokopedia, atau Bukalapak agar bertahan di saat pandemi. Pemerintah pun sekarang telah mempunyai *marketplace* bernama Digipay. Digitalisasi merupakan hal yang mutlak dilakukan sebagai salah satu upaya menghadapi perubahan dalam revolusi industri 4.0. Pengembangan Digipay merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembayaran pemerintah, sebagai pelaksanaan fungsi penatausahaan pengeluaran negara khususnya dalam pengelolaan Uang Persediaan satuan kerja.

Digipay mengintegrasikan proses pengadaan, pembayaran, perpajakan, dan pelaporan dalam satu ekosistem sehingga terjadi simplifikasi sejak proses pengadaan hingga proses pertanggungjawaban, dengan mendukung penggunaan Kartu Kredit Pemerintah (KKP) dan CMS *virtual account* dalam pembayaran belanja pemerintah.

Mengingat keberadaan penting UMKM tersebut, maka juga bagi Pemerintah Aceh perlu mendukung dengan serius kiprah usaha ekonomi ini. Kebijakan pemerintah untuk mengembangkan dan memperkuat UMKM dalam aktifitas perekonomian perlu dirumuskan dan diimplementasikan dengan tepat dan cermat. Kebijakan itu hendaknya mengarah pada penciptaan iklim usaha yang kondusif, dukungan pengembangan usaha, peningkatan kualitas SDM, dan perkuatan kelembagaan UMKM. Meskipun memiliki posisi menonjol dalam menunjang perekonomian daerah, UMKM Aceh belum berkembang dengan optimal. Berbagai permasalahan melilit gerak langkah UMKM, di antaranya terkait dengan permodalan, pemasaran produk, kemampuan manajerial, dan produktifitas usaha.

Keterbatasan modal UMKM terutama disebabkan oleh kesulitan UMKM memperoleh

kredit karena jenis usaha yang tidak *bankable* (seperti pada komoditas-komoditas sektor pertanian), serta kurangnya informasi yang dimiliki UMKM mengenai sumber-sumber pinjaman dan tatacara memperolehnya.

Persoalan pemasaran produk tidak terpisahkan dari permasalahan kualitas produk dan jaringan infrastruktur dari pusat-pusat produksi ke lokasi pemasaran. Kelemahan manajerial usaha merupakan hambatan yang dihadapi khususnya oleh usaha mikro dan usaha kecil. Masih banyak usaha mikro dan usaha kecil yang menjalankan bisnis tanpa perencanaan, pengendalian dan evaluasi usaha yang memadai. Hal ini disebabkan di antaranya oleh masih rendahnya pengetahuan pelaku usaha dan karakteristik usaha yang banyak bersifat usaha keluarga.

Persoalan produktifitas usaha, di samping terkait dengan lemahnya semangat kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*), juga berhubungan dengan teknologi produksi. Penggunaan teknologi produksi yang relatif sederhana menyebabkan UMKM kesulitan mengembangkan usahanya secara maksimal. Keterbatasan teknologi ini dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tradisi dan kebiasaan pelaku usaha UMKM.

Jadi upaya pengembangan UMK khususnya di Takengon, faktanya masih menjumpai berbagai kendala seperti pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, skala dan teknik produksi yang rendah serta masih terbatasnya akses kepada lembaga keuangan. Oleh karenanya penting dilakukan peningkatan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak terutama pemerintah dan pihak swasta melalui unit usaha yang dimiliki seperti BUMN dan perusahaan besar untuk memberi perhatian pada pengembangan ekonomi masyarakat Takengon Kabupaten Aceh Tengah.

PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar Syariah Takengon merupakan satu wujud kepedulian pemerintah dan pihak swasta di Takengon, yang dibentuk dengan tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKM). Tidak hanya melakukan penyaluran kredit sebagai modal bagi usaha kecil, namun juga menyelenggarakan jasa pembinaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan usaha-usaha mikro kecil. Namun, sejak berdirinya pada tahun 2015 lalu, masih belum optimal kinerja PNM Mekaar Syariah tersebut, dalam mengembangkan UMK secara cepat dalam mendukung ekonomi daerah Takengon Aceh Tengah.

Maka dari fenomena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kinerja UMK Mekaar yang ada di kabupaten Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Analisis didasarkan pada besar kredit, lama pinjaman dan program pengembangan kapasitas usaha (PKU) terdapat pendapatan pelaku dan nasabahnya.

2. Tinjauan Teori

a. Manajemen Kinerja

Manajemen Kinerja atau *Performance Management* dapat dianggap sebagai proses sistematis dimana organisasi melibatkan karyawannya dalam mencapai misi dan tujuan organisasinya. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa adanya korelasi yang erat antara manajemen kinerja yang efektif dengan pencapaian tujuan organisasi. Kreitner dan Kinicki (2014), menyatakan *performance management* adalah sistem perusahaan di mana manajer mengintegrasikan aktivitas penentuan tujuan, pengawasan dan evaluasi, penyediaan umpan balik dan pelatihan, dan penghargaan karyawan secara kontinu.

Manajemen Kinerja merupakan pendekatan strategis dan terintegrasi untuk memberikan hasil yang sukses dalam organisasi dengan meningkatkan kinerja dan mengembangkan kemampuan tim dan individu (Armstrong dan Baron, 1998). Fahmi (2014) juga menyatakan manajemen kinerja adalah suatu ilmu yang memadukan seni di dalamnya untuk menerapkan suatu konsep manajemen yang memiliki tingkat fleksibilitas yang representatif dan aspiratif guna mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan cara mempergunakan orang yang ada di organisasi tersebut secara maksimal.

Dessler (2008) menyatakan manajemen kinerja adalah proses mengkonsolidasikan penetapan tujuan, penilaian, dan pengembangan kinerja ke dalam satu sistem tunggal bersama, yang bertujuan memastikan kinerja karyawan mendukung tujuan strategis perusahaan. Maka menurut Wibowo (2007), gaya manajemen dalam mengelola sumber daya yang berorientasi pada kinerja yang melakukan proses komunikasi secara terbuka dan berkelanjutan perlu, dengan menciptakan visi bersama dan pendekatan strategis serta terpadu sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Usaha Mikro Kecil (UMK)

UU No. 9/1995 tentang Usaha Kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan

ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan atau berkaitan dengan seni dan budaya.

Badan Pusat Statistik (BPS), menggolongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Yaitu usaha rumah tangga/mikro apabila memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 9 orang. Usaha sedang/ menengah apabila memiliki tenaga kerja 10 hingga 99 orang. Dan usaha besar apabila memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Anoraga (2002) menyatakan usaha kecil sebagai konsep mengacu kepada dua aspek yaitu pertama, Aspek Perusahaan, yang melakukan aktifitas produktif, mengkombinasi faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, memasarkan dan mencetak keuntungan. Kedua, Aspek Pengusaha yaitu orang dibalik usaha/perusahaan yang biasanya adalah pemilik, pengelola sekaligus administrator dan perusahaannya.

Pemilik bisnis dapat menggunakan seluruh talentanya dan dapat mengunakannya dengan bebas, juga dapat memperoleh kekuasaan melalui pengoperasian bisnis miliknya sendiri. Benefit lain yang di peroleh adalah keuntungan finansial (Anoraga, dkk. 2002). Ada beberapa keunggulan dari usaha kecil yakni: dapat beroperasi menebar di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha. Hal ini karena kebanyakan usaha kecil timbul untuk memenuhi permintaan (*aggregate demand*) yang terjadi di daerah regionalnya. Usaha kecil beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah. Sebagian besar modal terserap pada kebutuhan modal kerja. Dan sebagian besar dari usaha kecil dapat dikatakan padat karya (*labor intensive*).

Upaya-upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil telah dirumuskan bahwa pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil bidang: a. produksi dan pengolahan, b. Pemasaran, c. SDM, dan d. Tek-

nologi. Beberapa upaya lain yang dapat mengembangkan usaha kecil adalah menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil, seperti penyediaan fasilitas infrastruktur, kebijakan moneter dan keuangan (termasuk kredit), fasilitas perpajakan, pendidikan umum, pengembangan teknologi serta kebijakan persaingan yang sehat. Juga mengembangkan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha besar dan didasarkan saling menguntungkan maka kemitraan akan dapat berlangsung terus. Bagi sektor usaha kecil yang belum memiliki asosiasi perlu dibentuk asosiasi.

c. Program Pengembangan Kapasitas Usaha

Program Pengembangan Kapasitas Usaha merupakan aktivitas pembinaan atau jasa manajemen, yang dilakukan melalui Divisi Jasa Manajemen dan Kemitraan (JMK) dan Divisi Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU). Dalam membantu peningkatan kapasitas para pelaku UMKK dilakukan secara intensif melalui program PKU dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan konsultasi. Program pengembangan kapasitas usaha memberikan bimbingan dan pelatihan serta motivasi untuk pembentukan mental agar tidak mudah menyerah dalam menjalankan usaha, selain itu juga menjelaskan bagaimana dalam hal perizinan usaha Mikro dan Kecil sesuai dengan peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2014 tentang Pedoman pemberian Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK).

Selain itu program pengembangan kapasitas usaha juga mempertemukan usaha-usaha kecil, hal ini dilakukan guna membentuk jaringan usaha sesama UMKM yang diharapkan dapat memberikan implikasi positif untuk kesuksesan pelaku usaha kecil dalam bertukar pikiran serta meluaskan jaringan antar pelaku UMK. Melalui keseriusan dalam mengikuti program ini dan makna dari sebuah kesuksesan diharapkan akan mampu memacu pengembangan usaha secara signifikan sekaligus meningkatkan kualitas produk dan pendapatan usaha (sumber: pnm.co.id).

Penelitian Nanda Lestari (2018) di kota Medan, membuktikan PKU memiliki pengaruh positif terbesar terhadap pendapatan usaha mikro kecil, karena besar kredit memiliki pengaruh positif terkecil terhadap pendapatan usaha mikro kecil.

3. Metodologi

a. Metode Penelitian dan Variabel

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu melukiskan keadaan yang

sebenarnya guna memperoleh fakta yang akan diolah menjadi data, kemudian diolah lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *descriptive* dan *verificative*. Penelitian *descriptive* merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian *verifikative* pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2006).

Variabel dalam penelitian ini yaitu kinerja PT PNM Mekaar Syariah Takengon dari faktor kredit, lama pinjaman dan Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU), serta pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Mekar. Dari variabel penelitian tersebut dapat ditentukan indikator, instrumen penelitian dan desain sampel yang digunakan.

Sampel penelitian diambil secara sampling purposif atau pertimbangan peneliti mewakili pengusaha UMK dan mewakili kelompok Mekaar di 5 kecamatan, yakni kecamatan Kemili, Bies, Bebesen, Toa dan Atu Lintang, sejumlah 70 orang.

b. Rancangan Teknik Analisis

Teknik analisis data dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS v.20 Regresi linear berganda adalah model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. (Sugiyono: 2014).

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu besar kredit (X_1), lama pinjaman (X_2) dan program Pengembangan Kapasitas Usaha (X_3). Dan variabel dependent pendapatan UMKM. Adapun model analisisnya dituliskan sebagai: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Profil Nasabah UMK Mekaar Syariah Takengon

Berdasarkan penelitian terhadap 70 sampel nasabah PT. PNM Madani Mekaar Syariah Takengon, dapat di deskripsikan profil nasabah berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Nasabah

	Karakteristik	Persentase
Umur	20 – 29	15.71
	30 – 39	42.86
	40 – 49	30.00
	> 50	11.43

Pendidikan	SD	4.29
	SMP	22.86
	SMA	57.14
	D2/D3/S1	15.71
Lama Usaha	1 – 4	50.00
	5 – 8	28.58
	> 8	21.42
Jenis Usaha	Bertani/Beternak	8.57
	Usaha Makanan	38.57
	Penjahit	7.14
	Toko kelontong	10.00
	Online Shop	8.57
	Lain-lain	27.14

2). Hasil Analisis Regresi

Analisis masalah yang diteliti menggunakan analisis regresi berganda, karena terdapat 3 (tiga) variabel bebas (X_1 = Besar Kredit, X_2 = lama pinjaman, dan X_3 = Pemanfaatan program PKU). Karena angka untuk data untuk variabel tertentu bernilai besar, maka dilakukan konversi data dalam bentuk logaritma natural (Ln), maka pendekatan model analisis regresi berbentuk: $Ln(Y) = a + b_1 Ln(X_1) + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_j$

Hasil pengolahan data statistiknya menggunakan program SPSS, diperoleh hasilnya seperti disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Koefisien Regresi dan pengujiannya

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Regresi (Constant)	6.377	4.868	1.310	.195
Kredit	.484	.333	1.452	.151
Lama Pinjaman	-.042	.022	-1.892	.063
Manfaat	.760	.253	3.010	.004

Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil tabel diatas, maka model regresi antar variable penelitian dinyatakan dengan: $Ln(Y) = 6,377 + 0,484 Ln(X_1) - 0,042X_2 + 0,760 X_3$

Yang dapat menjelaskan kinerja usaha mikro kecil T. PNM Mekaar Syariah Takengon, dengan penjelasan bahwa besarnya kontribusi besar kredit, lama pinjaman, dan pemanfaatan program PKU terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Mekaar masyarakat (Nasabah) di Takengon.

Maka dengan uji hipotesis, akan memperjelas pengaruh variabelnya, yakni:

Nilai t-hitung variabel kredit (X_1) sebesar 1,452, tidak signifikan pada taraf uji 10% (sig = 0,151 atau 15,1%), yang berarti tidak terdapat pengaruh besar Kredit terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil. Tampak memang besar kredit dibatasi sehingga kecil variasi. Dimana batas maksimum Rp.5 juta dan nilai terendah Rp. 2 juta.

Untuk variabel lama pinjaman (X_2), diperoleh t-hitung: -1,892, signifikan pada taraf 10 % (sig=0,063 atau 6,3%). Berarti terdapat pengaruh lama pinjaman terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Mekaar.

Dan variabel Pemanfaatan program PKU (X_3), dengan t-hitung: 3,010, dinyatakan signifikan pada taraf α :10 % (sig=0,004). Jadi terdapat pengaruh pemanfaatan program PKU terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Mekaar.

Dengan mengasumsikan ada hubungan secara bersama-sama ketiga variabel bebas yakni Besar Kredit, lama pinjaman, dan Pemanfaatan program PKU terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Mekaar, maka dibuktikan melalui uji simultan (statistik uji-F). Berdasarkan hasil uji F diperoleh:

Tabel 3. Uji Model regresi secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Reg Regression	10.440	3	3.480	5.856	.001 ^a
Residual	39.222	66	.594		
Total	49.662	69			

a. Predictors: (Constant), Manfaat, Lama Pinjaman, Kredit

b. Dependent Variable: Pendapatan

Nilai F-hitung sebesar 5,856. Nilai statistik-F ini signifikan pada taraf 0,001 atau 0,1 %. Berarti terdapat Besar Kredit, lama pinjaman, dan Pemanfaatan program PKU secara simultan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Mekaar, dengan nilai korelasi 0,458 dan determinasinya 0,210 yang berarti bahwa kontribusi faktor Besar Kredit, lama pinjaman, dan pemanfaatan program PKU secara simultan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Mekaar sebesar 21%, ditunjukkan dari tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Regresi	.458 ^a	.210	.174

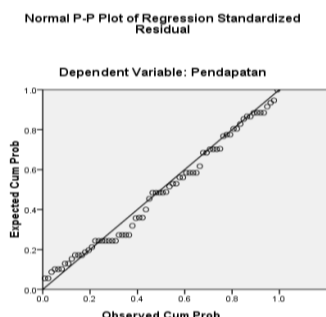
3). Pengujian Asumsi Klasik

Untuk penggunaan analisis regresi, perlu diuji beberapa asumsi, yakni normalitas, Multikolinieritas dan Heterokedastisitas. Hasil uji normalitas di tujukkan dalam plot kurva (Gambar 1).

Berdasarkan gambar diatas, kurva menunjukkan garis lurus, yang berarti ada kecenderungan data dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi ini dipenuhi.

Untuk uji multikolinieritas secara statistik dapat diterapkan dengan memeriksa nilai toleransi multikolinieritasnya terhadap VIF. Gejala multikolinieritas dapat di deteksi dengan melihat nilai

Tolerance dan *Variance Factor*. Batas nilai *tolerance* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Hasil olahan data diperlihatkan (Tabel 5).



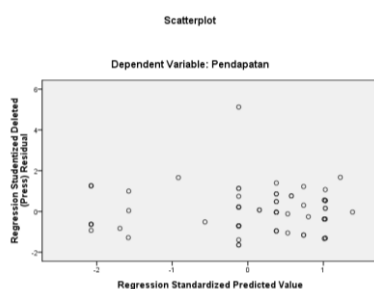
Gambar 1. Uji Normalitas Model Regresi

Tabel 5. Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
Reg (Constant)	6.377	4.868		
Kredit	.484	.333	.929	1.077
Lama Pinjaman	-.042	.022	.988	1.012
Pemanfaatan PKU	.760	.253	.937	1.067

Dari informasi diatas, maka karena *tolerance* > 0,10 atau nilai *VIF* < 10, maka dapat dinyatakan kedua variabel bebas dalam model regresi tidak terdapat multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan mengandung varian residu yang bersifat heterokedastisitas. Uji ini dapat dilihat pada grafik *scatterplot*, yang ditunjukkan dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas, tidak terdapat pola yang dibentuk dari residu, sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat efek heterosidasitas antar variabel.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilakukan kajian. Berdasarkan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu secara

deskriptif dapat di gambarkan bahwa sesuai dengan tujuan PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Syariah Takengon, yang menjadi nasabah secara keseluruhan adalah para perempuan yang bergerak dalam usaha-usaha kecil dengan jenis usaha seperti menjual makanan, minuman, dan jajanan (bidang kuliner), usaha menjahit dan menjual pakaian, jilbab, tas, sepatu, serta kios online shop. Juga terdapat nasabah yang menambah modal kerjanya dalam bertani dan beternak.

Berdasarkan *test goodness of fit*, besar kredit yang diberikan PT. PNM Mekaar Syariah Takengon terhadap pendapatan usaha mikro kecil berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan secara parsial. Untuk lama pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil secara parsial, dengan nilai signifikansi uji sig: 6,3%. Dan untuk pemanfaatan program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) yang diberikan oleh PT. PNM Mekaar Syariah Takengon berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil secara parsial. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa program Pengembangan Kapasitas Usaha memiliki pengaruh terbesar terhadap pendapatan usaha mikro kecil, dan variabel yang berpengaruh terkecil terhadap pendapatan usaha mikro kecil adalah lama pinjaman.

Berdasarkan uji secara parsial bahwa variabel lama pinjaman berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan realisasi/fakta yang penulis jumpai di lapangan, yaitu tidak semua pelaku usaha mikro kecil yang mengalami masalah likuiditas sehingga tidak semua pelaku usaha mikro mengalami masalah terhadap waktu/lama pinjaman yang sudah ditentukan. Artinya lama pinjaman memberikan pengaruh namun tidak nyata secara keseluruhan terhadap pendapatan usaha mikro kecil di Takengon. Berdasarkan uji secara simultans, besar kredit, lama pinjaman dan PKU) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, kontribusi sebesar 21%.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) di Kota Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) memiliki pengaruh positif terbesar terhadap pendapatan usaha mikro kecil di Kota Medan, disusul dengan lama pinjaman yang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil, dan besar kredit memiliki pengaruh positif terkecil terhadap pendapatan usaha mikro kecil.

Demikian pula hasil penelitian dari Setiawan (2018), yang hasil penelitian, di temukan beberapa faktor yang menjadi penghambat Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) dalam meningkatkan usahamikro yang ada di Desa Mulya Asri, adapun faktor-faktornya adalah faktor perekonomian yang tidak stabil, faktor sumber daya manusia, faktor terbatasnya pemasaran, faktor kurangnya sosialisasi dan faktor barang jaminan.

Dan penelitian Purnamayanti, et ali (2014) menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan pemberian kredit dan modal terhadap pendapatan UKM. Sedangkan penelitian Idah Samrotun, eu al. (2021) menunjukkan besar kredit berpengaruh positif terbesar terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil.

5. Simpulan

Hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Nasabah PT. PNM Madani Mekaar Syariah Takengon, dominan berusia muda yakni pada umur 30 – 39 tahun dengan pendidikan umumnya lulusan SMA. Dengan mayoritas bidang usaha adalah usaha makanan, seperti jualan mie bakso, kue dan kuriner lainnya. Dismaping itu juga ada untuk pengembangan modal usaha bertani dan beternak serta untuk usha jasa lainnya. Jumlah yang paling banyak meminjam dana sebesar Rp. 3.000.000 yakni sekitar 34,29 persen. tetapi ada juga yang mendapatkan dana sebesar Rp. 5.000.000. Sedangkan lama pinjaman, antara 6 bulan sampai 2 tahun. Paling banyak dari nasabah mengikat pinjaman sampai 12 bulan atau 1 tahun yakni 75,71 persen-nya.
- b. Berdasarkan pengolahan dan pengujian data secara statistik pengaruh positif, dari aspek pemanfaatan program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) yang diberikan PT. PNM Mekaar Syariah Takengon terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan aspek program Pengembangan Kapasitas Usaha ini memiliki pengaruh terbesar terhadap pendapatan usaha mikro kecil.
- c. Lama pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan realisasi/fakta yang penulis jumpai di lapangan, yaitu tidak semua pelaku usaha mikro kecil yang mengalami masalah likuiditas sehingga tidak semua pelaku usaha mikro mengalami masalah

terhadap waktu/lama pinjaman yang sudah ditentukan.

- d. Secara simultans besar kredit, lama pinjaman dan PKU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, namun kontribusinya hanya sebesar 21 %. Sedangkan sisanya 79% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain, seperti pembinaan usaha, kemudahan usaha dan kredit, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Armstrong, M. and Baron, A. (1998). *Performance Management – The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development
- Anoraga Pandji, Sudantoko D. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2017). *Aceh Tengah Dalam Angka 2017*
- Dessler, Gary (2008). *Human Resouces Management*, 9th Edition. Prentice Hall International, Inc., New Jersey.
- Ibrahim (1997). *Prospek BUMN dan Kepentingan Umum*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Samrotun I, Farida I, Setiawan A. (2021). Pengaruh PT PNM Mekaar Cabang Wanasari dalam Menyalurkan Kredit Terhadap Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kecamatan Wanasari, *Procedding*, Politeknik Harapan Bersama
- Irham Fahmi, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Jones, Gareth R. 2004. *Organizational Theory, Text and Cases*. USA. Wesley
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki (2014). *Perilaku Organisasi*. Edisi 9. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Nanda (2018). Pengaruh PT. Permodalan Nasional Madani Medan Terhadap Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
- Purnamayanti Ni Wayan Ana, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini (2014). *Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal terhadap Pendapatan UKM*, Volume. 2, hal 1-9.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor. 9/1995 tentang Usaha Kecil.
- Simamora, Henry (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan pertama edisi ke tiga, Penerbit: YKPN, Yogyakarta
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Wibowo (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.